****



Vol. 3 Issue (4) 2024

**Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar**

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

**Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Menumbuhkemabangkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKN**

**Eka Agustina**1, **Muhammad Ardiansyah**\*2**,Hartati3**

1Universitas Negeri Makassar [ekaagustinam54@gmail.com](mailto:ekaagustinam54@gmail.com)

2 3Universitas Negeri Makassar [m.ardiansyah@unm.ac.id](mailto:m.ardiansyah@unm.ac.id)

3SD Negeri 20 Tala-tala [tatiirwan@gmail.com](mailto:tatiirwan@gmail.com)

[m.ardiansyah@unm.ac.id](mailto:m.ardiansyah@unm.ac.id)

**Abstrak;** Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam menumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PKn. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penilitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan selama dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Tala-tala Sebanyak 16 orang. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi sikap percaya diri siswa pada siklus I kategori cukup. Sedangkan Siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat menumbuh kembangkan sikap percaya diri siswa dalam pelajaran PKn kelas V SD Negeri 20 Tala-tala.

**Kata kunci:** *Problem Based Learnig*; Kepercayaan Diri.

**Abstract;** The aim of the research is to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in developing students' self-confidence in Civics subjects. The approach used is a descriptive qualitative approach. This research is Classroom Action Research (PTK). The research was conducted over two cycles. The subjects in this research were 16 class V students at SD Negeri 20 Tala-tala. Data collection techniques are carried out using observation and documentation. Based on the results of observations of students' self-confidence in cycle I, the category was sufficient. Meanwhile, Cycle II experienced an increase to the very good category. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can develop students' self-confident attitudes in class V Civics lessons at SD Negeri 20 Tala-tala.

**Keywords:** Problem Based Learning; Confidence.

e-ISSN: 2807-7016 © Universitas Negeri Makassar 2024

**PENDAHULUAN**

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan watak siswa sehingga bisa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia, Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah sikap melalui pendidikan karakter. Pendidikan katarakter memiliki kedudukan paling utama. Pendidikan moral tidak hanya mengajarkan kepada siswa mengenai mana yang benar dan salah melainkan menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan serta mau melakukan hal yang baik (Umi, 2023). Salah satu pendidikan karakter yang harus dikembangkan adalah sikap percaya diri siswa (Suprapto, 2020). Dalam menjalin hubungan sosial di dalam kelas, sikap percaya diri siswa sangatlah berpengaruh. Siswa yang kurang percaya diri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya (Resky, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 20 Tala-tala realita yang ditemukan yaitu bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih didominasi oleh guru serta kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan untuk memahami materi yang diajarkan secara mendalam. Hal ini berdampak pada kurangnya sikap percaya diri siswa padahal secara kognitif mampu memberikan jawaban, mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang belum dipahami.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menghadirkan tantangan nyata dalam proses pembelajaran. model ini tampak menarik karena tujuan pembelajaran merupakan situasi nyata dari kehidupan siswa sehari-hari sehingga menimbulkan keiinginan untuk belajar. Model ini menuntut siswa untuk melakukan kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga siswa mamlu mencoba mencari informasi baru untuk menyelesaikan maslaah (Roeth, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam menumbuhkembangkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran PKn Kelas V SD Negeri 20 Tala-tala. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembealajaran berbasis *Student Center* (Roeth, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2020) bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan kemamuan berkomunikasi siswa. Penellitian yang sama pernah dilakukan pula oleh (Hariska, 2020) yang memiliki percasamaan variabel yang sama yakni percaya diri siswa. Dengan adanya pemberian kesempatan dan kepercayaan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya selama proses pembelajaran berlangsung maka akan berdampak pada rasa percaya diri siswa.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan sebuah masalah yang bersifat *Open-Ended* dan mengaplikasikan pengetahuan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan sebuah masalah. Tak hanya itu, model PBL juga membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Abidin, 2019). Model PBL mengkaji secara mendalam kegiatan penelitian yang secara sengaja dilakukan siswa dengan upaya menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru . Pada dasarnya model PBL mengembangkan keterampilan memevahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek. Dalam penerpaannya, model ini memberikan peluang lebih luas kepada siswa untuk membuat keputusan, memecahkan maslaah dan meyelesaikan proyek yang telah diberikan oleh guru (Nurzaman, 2021).

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan referensi mengenai penerapan model PBL dan tentunya untuk megembangkan rasa percaya diri siswa. Dengan adanya penerapan model ini diharapkan dapat membuat rasa percaya diri peserta didik menjadi berkembang. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik berperan lansung dalam proses belajar mengajar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelajah dan menemukan dan membangun teori. Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya penelitian untuk menemukan model PBL dalam meningkatkan sikap percaya diri. Jenis peneilitian PTK degan menggunakan model *Taggart* yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Alasannya, karena penelitian ini dilakukan secara kolaboratif reflektif dalam sitausi *riil* guna mencari dasar bagi kehidupan praktis khususnya dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa.Fokus penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sikap percaya diri siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Tala-tala. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB sebanyak 15 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Sebelum melakukan siklus terlebih dahulu menemukan keadaan awal yang menunjukkan kondisi awal proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa rancangan penelitian. Pada keadaan awal siswa kelas V SD Negeri 20 Tala-tala melakukan kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 20 Tala-tala dan melakukan pengamatan terhdap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa kelas V SD Negeri 20 Tala-tala. Siklus II melakukan perencaan tindakan yakni menelaah kurikulum dan membuat modul ajar yang digunakan, membuat observasi guru dan membuat lembar observasi. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Selama melaksanakan proses pembelajaran dilakukan observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer dan pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan guru. Guru dan pengamat berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus yang telah dilaksnakan dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada pada siklus selanjutnya.

Teknik prosedur pengambilan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid guna mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendukung hasil penelitian dan penilaian, dilakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dianalisis secara kualtitatif. Jenis analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan

Tabel 1. Indikator peningkatan Sikap Percaya Diri

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor** | **Presentase%** | **Kategori** |
| ˂ 2,40  2,41-2,79  2,80-3,19  3,20-4,00 | < 60%  7,3 – 27,1  27,1 – 54,8  54,8 – 79,1 | Kurang (K)  Cukup (C)  Baik (B)  Sangat Baik (SB) |

( Sumber: Adaptasi dari direktorat pendidikan dasar dan menengah , 2022)

Selanjutnya untuk menghitung skor akhir menggunakan persamaan sebagai berikut:

Nilai Akhir = Skor perolehan siswa x 4

Skor total indikator

Ketuntasan Sikap = Jumlah skor indikator x 100

Jumlah Skor maksimal indikator

Sedangkan data hasil obsevasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan (Aktivitas Proses Pembelajaran)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Taraf Keberhasilan |  | Kategori |
| ˂ 65%  65% ̶ 79%  ≥ 80% |  | Kurang  Cukup  Baik |

Sumber: (Kunandar, 2021)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Pada siklus I merupakan tahap perencanaan peneliti menyusun beberapa rancangan yang akan digunakan dan dilaksanakan berupa dua modul ajar untuk pertemuan I dan II. Aktifitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran selama siklus I berlangsung dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah rangkuman hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II:

Tabel 3. Aktifitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaraan *Problem Based Learning* Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang  Diamat | Indikator yang Diamati | Pertemuan | | Presentase |
| 1 | 2 |
| Orientasi siswa pada masalah | * Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran. * Siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran. * Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah | 0,67 | 0,87 | 77% |
| Mengorganisasi siswa untuk belajar | * Siswa duduk bersama teman kelompoknya. * Siswa berada pada kelompoknya secara tertib. * Siswa mengerjakan tugas belajar kelompok   yang berhubungan dengan masalah tersebut. | 0,73 | 0,91 | 82% |
| Membimbing pengalaman individu atau kelompok | * Siswa mengumpulkam informasi yang sesuai * Siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompok * Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah | 0,62 | 0.87 | 75% |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | * Siswa merumuskan hasil kerja * Siswa menyiapkan karya yang sesuai berupa laporan. * Siswa mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas | 0,53 | 0,67 | 6% |
| Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan maslaah | * Siswa bertanya jawab mengenai bagianbagian materi yang belum dipahami * Siswa mendengarkan kembali penjelasan mengenai materi yang belum dipahami * Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai materi secara garis besar | 0,6 | 0,64 | 62% |

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas V Negeri 20 Tala-tala selama proses pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan pada semua aspek selama dua pertemuan pada siklus I.

Tabel 4. Indikator Keberhasilan (Aktivitas Proses Pembelajaran)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Taraf Keberhasilan |  | Kategori |
| ˂ 65%  65% ̶ 79%  ≥ 80% |  | Kurang  Cukup  Baik |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup. Selanjutnya hasil observasi pelaksanaan kegiatan siklus I dilakukan dengan mengamati beberapa aspek yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian. Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka data hasil pengamatan kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri peserta didik. Adapun data hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 5. Data Frekuensi Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus 1 Pertemuan I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  2,80 – 3,19  2,40 – 2,79  < 2,40 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang | 2  1  5  7 | 13,3%  6,7%  33,3%  46,7% |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Tabel 6. Data Ketuntasan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Pada Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  < 3,20 | Tuntas  Tidak Tuntas | 3  12 | 20 %  80% |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Ketuntasan sikap = Jumlah Skor Indikator x 100

Jumlah Skor Maksimal Indikator

= 77 x 100

135

= 57%

Adapun hasil observasi sikap percaya diri siswa kelas V Siklus I Pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 7. Frekuensi Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  2,80 – 3,19  2,40 – 2,79  < 2,40 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang | 5  3  2  5 | 33,3%  20 %  13,3%  33,3% |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Apabila hasil observasi dianalisis, maka persentase ketuntasan sikap percaya diri peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Ketuntasan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Pada Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  < 3,20 | Tuntas  Tidak Tuntas | 8  7 | 53,3%  46,7% |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Sumber : Lembar observasi sikap percaya diri siswa siklus I

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu harus lebih dari 80%, kemampuan sikap percaya diri peserta didik belum dikatakan berhasil secara klasikal sehingga perlunya untuk dilaksanakan siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap hasil temuan di siklus I. Selanjutnya pada siklus ke II pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PBL sesuai dengan urutan yang ada pada modul yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II :

Tabel 9. Aktifitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang  Diamat | Indikator yang Diamati | Pertemuan | | Presentase |
| 3 | 4 |
| Orientasi siswa pada masalah | * Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran. * Siswa bertanya jawab mengenai pembelajaran. * Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah | 0,91 | 0,98 | 95% |
| Mengorganisasi siswa untuk belajar | * Siswa duduk bersama teman kelompoknya. * Siswa berada pada kelompoknya secara tertib. * Siswa mengerjakan tugas belajar kelompok   yang berhubungan dengan masalah tersebut. | 0,98 | 0,98 | 98% |
| Membimbing pengalaman individu atau kelompok | * Siswa mengumpulkam informasi yang sesuai * Siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompok * Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah | 0,96 | 0,96 | 96% |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | * Siswa merumuskan hasil kerja * Siswa menyiapkan karya yang sesuai berupa laporan. * Siswa mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas | 0,78 | 0,89 | 84% |
| Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan maslaah | * Siswa bertanya jawab mengenai bagianbagian materi yang belum dipahami * Siswa mendengarkan kembali penjelasan mengenai materi yang belum dipahami * Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai materi secara garis besar | 0,89 | 1 | 95% |

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Tala-tala selama proses pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan selama dua pertemuan pada siklus II

Tabel 10. Indikator Keberhasilan (Aktivitas Proses Pembelajaran)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Taraf Keberhasilan |  | Kategori |
| ˂ 65%  65% ̶ 79%  ≥ 80% |  | Kurang  Cukup  Baik |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena siswa melakukan setiap kategori aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang tepat dan yang termuat dalam modul ajar.

Tabel 11. Data Frekuensi Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  2,80 – 3,19  2,40 – 2,79  < 2,40 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang | 7  4  4  0 | 46,6%  26,7%  26,7%  0 % |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Sumber : Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Siklus II

Apabila hasil observasi siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan sikap percaya diri peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Data Ketuntasan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Pada Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  < 3,20 | Tuntas  Tidak Tuntas | 3  12 | 20 %  80% |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Sumber : Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Siklus II

Adapun ketuntasan sikap pertemuan I, yaitu:

Ketuntasan sikap = Jumlah Skor Indikator x 100

Jumlah Skor Maksimal Indikator

= 114 x 100

135

= 84%

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I ketuntasan sikap percaya diri peserta didik mencapai 84% tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa dikatakan berhasil apabila berada pada ketegori sangat baik (SB) dengan ketuntasan sikap secara klasikal 80%.

Tabel 13. Frekuensi Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  2,80 – 3,19  2,40 – 2,79  < 2,40 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang | 9  6  0  0 | 60%  40%  0%  0% |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Sumber : Lembar observasi sikap percaya diri siswa siklus II

Apabila hasil observasi siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan sikap percaya diri peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Data Ketuntasan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Pada Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kualifikasi | Frekuensi | Presentase |
| 3,20 – 4,00  < 3,20 | Tuntas  Tidak Tuntas | 15  0 | 100 %  0% |
|  | Jumlah | 15 | 100% |

Sumber : Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 siswa semua mencapai ketuntasan sikap percaya diri dengan persentase 100%. Dengan ketuntasan sikap pertemuan II, yaitu:

Adapun ketuntasan sikap pertemuan II , yaitu:

Ketuntasan sikap = Jumlah Skor Indikator x 100

Jumlah Skor Maksimal Indikator

= 122 x 100

135

= 90%

Berdasarkan data persentase pencapaian sikap percaya diri siswa pada pertemuan I dan II, maka hasil presentase siklus II mencapai 88,5% dapat disimpulkan bahwa pencapaian setiap indikator penilaian sikap percaya diri siswa dikategorikan sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria yang telah diteliti yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, aktivitas siswa selama pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menumbuhkembangkan sikap percaya diri siswa. Berkaitan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yaitu jika model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan dalam proses pembelajaran maka aktivitas pembelajaran dan sikap percaya diri peserta didik kelas V SD Negeri 20 Tala-tala dapat meningkat dinyatakan diterima. Jadi, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat baik digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri siswa belajar PKn. Karena pembelajaran ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif serta mampu mendorong peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri saat belajar dan mengungkapkan pendapatnya.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V SD Negeri 20 Tala-tala dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan aktivitas mengajar guru telihat, pada siklus I pertemuan I guru kurang menguasai kelas karena guru perlu membimbing setiap kelompok dalam pemecahan masalah, namun terdapat beberapa kelompok yang bertanya serentak kepada guru sehingga seringkali suasana kelas menjadi gaduh atau ribut pada saat guru meminta peserta didik menyelesaikan permasalahan pada LKPD dan mengajukan tanyajawab kepada peserta didik.

Kemudian pada siklus I pertemuan II guru menjadi lebih tegas dalam menangani siswa dengan memberi pengawasan disetiap kegiatan sehingga dalam belajar menjadi lebih fokus dan teratur dalam duduk secara berkelompok. Aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup. Kemudian siklus II mengalami peningkatan pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik juga telihat pada ktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan berada pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya sebagian peserta didik yang tergolong aktif dan berani tampil di depan kelas sementara yang lain cenderung pasif. Siswa pun terlihat masih ragu-ragu dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas karena ada yang langsung mengajukan diri dalam menyampaikan hasil kerjanya tapi ada pula yang ditunjuk oleh guru saat tidak ada yang berani. Sebagaimana dikemukakan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016: 125) bahwa Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.” Sehingga sikap percaya diri memiliki hubungan terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Kemudian pada siklus II siswa mendapat kesempatan tampil di depan kelas, baik itu atas keinginan sendiri atau karena ditunjuk. Pada siklus I kebanyakan belum berani berbicara khususnya dalam hal bertanya dan menyatakan pendapat karena peserta didik kesulitan dalam menyusun kalimat. Sebagian besar hanya berani mengajukan diri secara rombongan, siswa ingin tampil apabila temannya yang lain ikut. Kemudian pada siklus II guru lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara dengan mengajukan pertanyaan pemantik untuk memancing peserta didik yang pasif.

Tindakan yang dilakukan guru ini sesuai dengan pendapat (Susanto, 2021) bahwa salah satu upaya mengembangkan kepercayaan diri anak dari segi perkembangan sosial emosional anak adalah memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya dan memberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Guru membuka kesempatan kepada peserta didik mengajukan diri sekali atau bergantian, apabila telah mendapat kesempatan maka selanjutnya tidak dapat mengajukan diri lagi agar semua mendapatkan kesempatan yang sama. Pencapaian observasi sikap percaya diri peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup. Secara klasikal terdapat 8 peserta didik mencapai ketuntasan. Kemudian pencapaian aspek pengamatan sikap percaya diri peserta didik pada siklus II meningkat dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka ketuntasan sikap percaya diri siswa sudah terpenuhi sesuai dengan indkator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini sesuai (Trianto, 2021) bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sehingga lebih jelas dari hasil analisis, diperoleh presentase rata-rata kemampuan percaya diri peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan sikap percaya diri peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 20 Tala-tala.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri peserta didik dapat berkembang melalui penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas V SDN 30 Panaikang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Hal ini terbukti adanya peningkatan disetiap siklus, yaitu di siklus I sikap percaya diri peserta didik berada pada kategori cukup dan meningkat dan meningkat di siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun beberapa saran yang diajukan yaitu bagi guru kelas, model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang menantang peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru dan peserta didik harus memanfaatkan waktu dengan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pihak sekolah sebaiknya melakukan pelatihan bagi guru-guru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya terutama dalam bidang kependidikan agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model *Problem Based Learning* karena model ini dapat meningkatkan kemampuan sikap percaya diri peserta didik, hasil belajar dan aktivtas belajar mengajar di dalam kelas.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abidin Yunus (2014) *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum* 2019. Bandung: PT Refika Aditama

Anggitawati, dkk. (2023). I*mplementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik*. 23 (2). Hal 158. Jurnal Pendidikan Ilmu dan Pegetahuan. https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/17933

Direktorat Pembina Sekolah Dasar. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menegah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Resky. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Based Lerning Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SD Inpres Sinoa. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Roeth, dkk. (2023). P*enerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. *5*(2), Hal 1268. https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5005/pdf

Umi , dkk. (2023). *Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. 4 (1). Hal 22-28. Journal Of Basic Education. http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase

Prasteyo, E. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SD Allu Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikakan; Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hariska, I. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Batulabbu. Tesis.* Program Pasca Sarjana Pendidikan Dasar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurzaman, A. (2020). P*enerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universtas Pasundan.

Susanto, A. (2021). Perkembangaan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada

Suprapto. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. (2021). Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya. PT. Bumi Aksara